

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan dan pengembangan bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih dalam tahap perkembangan. Menurut Hamalik (2013:2) suatu rumusan nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut: “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang, (UU R.I No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I) adapun pendapat lain menurut Sukmadinata (2009:3) Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Hal ini demikian tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah dalam merancang pelaksanaan pendidikan di Negara ini. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan perlu dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi hasil pendidikan sebelumnya.

Kurikulum di Indonesia terus diperbaiki dan disempurnakan dari masa ke masa. Hingga saat ini, dunia pendidikan di Indonesia telah mengenal dan menggunakan

kurikulum 2013 dalam pembelajaran baik tingkat sekolah dasar maupun ditingkat sekolah menengah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan pendekatan keilmuan (*scientific*) dan tematik. Hidayat (2013:113) mengemukakan orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah kurikulum 2013 ditekankan untuk adanya peningkatan dan keseimbangan *soff skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sangat didukung oleh strategi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal itulah yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Faktanya masih banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas.

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Kesulitan itu

dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial. Ada tiga aspek yang membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual*, *psikologis*, dan *biologis*. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku peserta didik di sekolah. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar, Djamarah (2006:1). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Satap Boliyohuto, ditemukan adanya fasilitas Teknologi, tetapi belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Satap Boliyohuto. Media pembelajaran yang masih digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas, yakni masih menggunakan buku dan papan tulis. Pembelajaran yang berbasis *Macromedia Flash* di SMP Negeri 2 Satap Boliyohuto belum diterapkan, karena minimnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash*, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik kurang diminati oleh peserta didik, karena pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang bervariasi. Perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang diberikan guru terhadap peserta didik untuk menentukan media pembelajaran IPA khususnya pada materi bunyi. Sebagian besar pemanfaatan komputer dalam pembuatan media pembelajaran, banyak inovasi yang muncul dalam media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat dengan bantuan komputer ini jauh lebih menarik dan interaktif dari media-media pembelajaran sebelumnya, karena media pembelajaran ini dapat menampilkan berbagai peristiwa

dalam bentuk gambar yang bergerak. Penggunaan Komputer sebagai media pembelajaran sangat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fisika. Segala sesuatu dalam pembelajaran fisika yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di alam dapat divisualisasikan dengan bantuan Komputer. Kemampuan menampilkan peristiwa dalam bentuk gambar yang bergerak, media pembelajaran ini memberikan kemudahan dalam mengamati fenomena-fenomena alam tersebut (Wiyono, 2015:123).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil langkah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Satap Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dengan judul penelitian ***“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bunyi.***

(suatu penelitian di kelas VIII SMP Negeri 2 Satap Boliyohuto Kabupaten Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan masalah-masalah yang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi bunyi
2. Rendahnya keefektifan dalam proses pembelajaran IPA pada materi bunyi.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Satap Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi bunyi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* pada mata pelajaran IPA materi bunyi untuk kelas VIII SMP. Dengan rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* pada pelajaran IPA materi bunyi untuk kelas VIII SMP?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* pada pelajaran IPA materi bunyi untuk kelas VIII SMP?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran berbasis *Macromedia Flash* pada pelajaran IPA materi bunyi untuk kelas VIII SMP?

1.4 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian, pengembangan media pembelajaran berbasis *macromedia Flash* pada pelajaran IPA materi bunyi kelas VIII SMP secara sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan validitas media pembelajaran berbasis *macromedia Flash* pada pelajaran IPA materi bunyi untuk kelas VIII SMP.
2. Mendeskripsikan kepraktisan media pembelajaran berbasis *macromedia Flash* pada pelajaran IPA materi bunyi untuk kelas VIII SMP.
3. Mendeskripsikan keefektifan media pembelajaran berbasis *macromedia Flash* pada pelajaran IPA materi bunyi untuk kelas VIII SMP.

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian pengembangan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik

Peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran dengan bantuan *macromedia flash* dan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang diajarkan

- b. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mempermudah penyampaian materi karena sudah terbantu dengan media pembelajaran berbasis *macromedia Flash*

- c. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk memajukan program pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam bidang penelitian dan sebagai bekal menjadi tenaga pendidik di masa depan.